



# BUKU PANDUAN BUNDA LITERASI KECAMATAN

2025

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan  
Kabupaten Wonogiri

## **KATA PENGANTAR**

Buku ini disusun sebagai panduan praktis bagi para Bunda Literasi di tingkat kecamatan agar memiliki arah, pemahaman, dan panduan kegiatan yang jelas setelah pengukuhan. Di dalamnya berisi penjelasan tentang peran, tugas, serta berbagai contoh program yang bisa dilaksanakan secara kolaboratif bersama TP PKK, Camat, Perangkat Desa, Sekolah, dan Komunitas Literasi. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, khususnya kepada Bunda Literasi Kabupaten Wonogiri beserta seluruh jajaran dan Bunda Literasi Kecamatan yang dengan tulus mengabdikan diri untuk kemajuan budaya literasi di daerah kita tercinta.

Semoga buku ini menjadi panduan dan inspirasi bagi para penggerak literasi di setiap kecamatan untuk terus berinovasi, berkolaborasi, dan menyalakan semangat membaca di setiap sudut Wonogiri. Bersama kita wujudkan Wonogiri yang cerdas, berbudaya, dan berdaya saing melalui literasi.

Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan  
Kabupaten Wonogiri

**Mawan Tri Hananto, SSTP,M.Si**

## SEKAPUR SIRIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam literasi untuk kita semua.

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, saya menyambut kehadiran para Bunda Literasi Kecamatan se-Kabupaten Wonogiri yang hari ini dikukuhkan untuk menjadi bagian dari gerakan besar membangun masyarakat literat di daerah kita tercinta.

Menjadi *Bunda Literasi* bukan sekadar menerima amanah, tetapi juga panggilan hati untuk menjadi teladan, penggerak, dan penjaga cahaya pengetahuan di lingkungan masing-masing. Dari tangan-tangan para bunda inilah semangat membaca, menulis, dan belajar akan tumbuh di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Gerakan literasi adalah gerakan yang lahir dari kasih sayang — kasih sayang seorang ibu yang ingin melihat anak-anaknya cerdas, berkarakter, dan berdaya. Karena itu, setiap langkah kecil yang dilakukan oleh Bunda Literasi di kecamatan memiliki arti besar bagi kemajuan Wonogiri.

Saya percaya, ketika kita bergerak bersama — Bunda Literasi, TP PKK, Camat, Kepala Desa/Lurah, sekolah, dan komunitas — maka budaya literasi tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar menjadi nafas kehidupan masyarakat Wonogiri.

Mari kita jadikan literasi sebagai jalan menuju keluarga bahagia, masyarakat cerdas, dan generasi yang siap menghadapi masa depan.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung hadirnya gerakan Bunda Literasi di Kabupaten Wonogiri. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan, keikhlasan, dan keberkahan dalam setiap langkah kita.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam literasi untuk Wonogiri yang makin hebat!

Wonogiri, 24 Nopember 2025  
Bunda Literasi Kabupaten Wonogiri

**Sri Rahayuningsih Setyo Sukarno**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
SEKAPUR SIRIH.....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB 1 – TENTANG BUNDA LITERASI?.....	1
1.1. Siapa Itu Bunda Literasi? .....	1
1.2. Tujuan Gerakan Bunda Literasi .....	2
1.3. Literasi untuk Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat .....	3
BAB 2 – PERAN & TANGGUNG JAWAB BUNDA LITERASI KECAMATAN... 4	
2.1. Bunda Literasi Sebagai Penggerak Perubahan .....	4
2.2. Tiga Peran Utama Bunda Literasi Kecamatan.....	4
2.3. Tugas Pokok Bunda Literasi Kecamatan .....	6
2.4. Sikap dan Nilai yang Diharapkan dari Bunda Literasi .....	7
2.5. Dukungan dan Kolaborasi .....	7
BAB 3 – SINERGI & KOLABORASI .....	9
3.1. Mengapa Kolaborasi Itu Penting .....	9
3.2. Kolaborasi dengan TP PKK Kecamatan.....	9
3.3. Kolaborasi dengan Camat dan Perangkat Kecamatan .....	10
3.4. Kolaborasi dengan Desa/Kelurahan.....	11
3.5. Kolaborasi dengan Sekolah dan Dunia Pendidikan.....	12

3.6. Kolaborasi dengan Komunitas, TBM, dan Dunia Usaha.....	12
3.7. Kolaborasi Lintas Sektor dan Pemerintah Kabupaten.....	13
BAB 4 – CONTOH PROGRAM DAN KEGIATAN INSPIRATIF .....	15
4.1. Kegiatan Literasi Berbasis Keluarga.....	15
4.2. Kegiatan Literasi di Bidang Pendidikan.....	16
4.3. Kegiatan Literasi di Masyarakat dan UMKM.....	17
4.4. Kegiatan Literasi Berbasis Kebudayaan dan Kearifan Lokal .....	18
4.5. Kegiatan Literasi Berbasis Teknologi dan Media Sosial .....	19
4.6. Kegiatan Literasi Khusus Perayaan dan Momentum.....	20
BAB 5 – TIPS MENGGERAKKAN LITERASI DI WILAYAH SENDIRI .....	22
5.1. Mulai dari Hal yang Paling Dekat .....	22
5.2. Libatkan Banyak Pihak.....	22
5.3. Gunakan Momentum dan Agenda Lokal .....	23
5.4. Gunakan Media Sosial sebagai Ruang Literasi.....	23
5.5. Berikan Apresiasi dan Penghargaan.....	24
5.6. Dokumentasikan Setiap Kegiatan.....	24
5.7. Belajar dan Berbagi Pengalaman .....	24
5.8. Jadikan Literasi Sebagai Gaya Hidup .....	25
5.9. Kunci Sukses Gerakan Literasi Kecamatan .....	25
BAB 6 – PELAPORAN DAN DOKUMENTASI KEGIATAN.....	27
6.1. Mengapa Pelaporan Itu Penting .....	27

6.2. Prinsip Pelaporan Kegiatan.....	28
6.3. Format Laporan Kegiatan .....	28
6.4. Jadwal dan Mekanisme Pelaporan .....	29
6.5. Dokumentasi Kegiatan.....	30
6.6. Evaluasi dan Umpan Balik.....	31
6.7. Kesimpulan .....	32
BAB 7 – JEJAK KEGIATAN LITERASI TAHUN 2025.....	32
7.1. Pengantar.....	33
7.2. Daftar Kegiatan Literasi Tahun 2025.....	33
BAB 8 – PENUTUP.....	34

## BAB 1 – TENTANG BUNDA LITERASI?

### 1.1. Siapa Itu Bunda Literasi?

Bunda Literasi adalah sosok teladan, penggerak, sekaligus inspirator dalam membangun budaya membaca, menulis, dan belajar di lingkungannya. Ia tidak harus ahli buku atau pustakawan, tetapi memiliki semangat besar untuk menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan di tengah masyarakat.

Di tingkat kabupaten, Bunda Literasi berperan membangun arah kebijakan dan koordinasi gerakan literasi daerah. Sedangkan di tingkat kecamatan, Bunda Literasi berperan sebagai ujung tombak — yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat, sekolah, dan komunitas.

Bunda Literasi Kecamatan umumnya adalah **istri camat atau tokoh perempuan setempat** yang aktif di bidang sosial dan pendidikan. Dengan dukungan Camat, PKK, dan perangkat daerah, Bunda Literasi menjadi penggerak perubahan di wilayahnya.

Bisa dikatakan, Bunda Literasi adalah “ibu dari gerakan membaca” di wilayahnya sendiri.

## 1.2. Tujuan Gerakan Bunda Literasi

Gerakan ini tidak berdiri sendiri. Ia merupakan bagian dari upaya besar pemerintah dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan memperkuat gerakan literasi nasional yang digagas oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. **Tujuan utama** gerakan Bunda Literasi di Kabupaten Wonogiri antara lain:

1. **Menumbuhkan** budaya literasi di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. **Membiasakan** kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi di setiap lingkungan.
3. **Mendorong** partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi. Melibatkan tokoh masyarakat, guru, pelajar, PKK, dan karang taruna.
4. **Mengembangkan** kreativitas dan inovasi berbasis literasi. Misalnya melalui kegiatan menulis cerita rakyat, lomba literasi digital, atau festival baca.
5. **Meningkatkan** akses masyarakat terhadap bahan bacaan. Melalui pojok baca, TBM, rumah baca, dan layanan perpustakaan keliling.

6. **Menguatkan** jejaring literasi antarwilayah. Menjalin kolaborasi antar Bunda Literasi Kecamatan, Dinas Perpustakaan, sekolah, dan komunitas.

### 1.3. Literasi untuk Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Peran Bunda Literasi menjadi sangat penting. Ia hadir untuk:

- **Menyemangati** keluarga agar membiasakan membaca.
- **Menginspirasi** sekolah untuk menumbuhkan budaya literasi.
- **Menghubungkan** masyarakat dengan sumber ilmu pengetahuan.

Dengan kata lain, Bunda Literasi adalah jantung dari gerakan literasi Wonogiri.

Dari tangan dan ketulusannya, cahaya ilmu menyebar ke seluruh pelosok kecamatan hingga ke desa-desa.

#### Quote :

*"Gerakan literasi bukan hanya soal membaca buku, tetapi tentang menyalakan harapan. Karena lewat literasi, kita menyiapkan generasi Wonogiri yang lebih cerdas, berkarakter, dan berdaya."*

## **BAB 2 – PERAN & TANGGUNG JAWAB BUNDA LITERASI KECAMATAN**

### **2.1. Bunda Literasi Sebagai Penggerak Perubahan**

Di tingkat kecamatan, Bunda Literasi adalah *“motor penggerak di lapangan”* — yang berperan langsung menghubungkan program literasi kabupaten dengan kehidupan masyarakat.

### **2.2. Tiga Peran Utama Bunda Literasi Kecamatan**

#### **1. Sebagai Motivator**

- Menyemangati masyarakat agar gemar membaca, menulis, dan belajar.
- Menjadi contoh nyata: membaca di hadapan anak-anak, berbagi cerita inspiratif, atau menghadiri kegiatan literasi di desa.
- Menggerakkan kader PKK, guru, dan tokoh masyarakat agar ikut berperan dalam kegiatan literasi.

## 2. Sebagai Fasilitator

- Menjembatani kerja sama antara kecamatan, desa, sekolah, dan komunitas literasi.
- Mendorong terbentuknya *Pojok Baca*, *Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, dan *Rumah Literasi* di lingkungan warga.
- Membantu menghubungkan kegiatan literasi dengan dukungan program dari Dinas terkait, sekolah, dan instansi lain.

## 3. Sebagai Inovator

- Mengembangkan ide-ide kreatif untuk menarik minat masyarakat terhadap literasi.

Misalnya: lomba membaca puisi rakyat, pojok baca keliling, gerakan “Baca 10 Menit Sebelum Rapat”, atau literasi digital bagi UMKM.

- Menyesuaikan kegiatan literasi dengan karakteristik masyarakat setempat — misalnya berbasis potensi lokal seperti pertanian, kuliner, atau kerajinan.

### **2.3. Tugas Pokok Bunda Literasi Kecamatan**

Agar peran Bunda Literasi bisa berjalan efektif, berikut adalah tugas pokok yang dapat dijadikan acuan kerja sehari-hari:

1. Melaksanakan sosialisasi dan kampanye budaya literasi di wilayah kecamatan.
2. Mengkoordinasikan kegiatan literasi di desa, sekolah, dan masyarakat.
3. Menginisiasi kegiatan kolaboratif antara PKK, karang taruna, sekolah, dan komunitas baca.
4. Mendampingi dan memotivasi kader literasi di setiap desa atau kelurahan.
5. Mengidentifikasi kebutuhan bahan bacaan dan sarana literasi di wilayah masing-masing.
6. Menyusun rencana kerja tahunan dan melaporkan kegiatan secara berkala ke Bunda Literasi Kabupaten / Dinas Kearsipan dan Perpustakaan.
7. Menggali potensi lokal untuk dijadikan tema kegiatan literasi, seperti "Cerita Desa", "Kuliner Berliterasi", atau "UMKM Melek Digital".

8. Membangun jejaring dan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk perpustakaan desa, komunitas literasi, dunia usaha, dan media lokal.

#### 2.4. Sikap dan Nilai yang Diharapkan dari Bunda Literasi

Berikut nilai-nilai yang perlu dijaga oleh setiap Bunda Literasi Kecamatan:

Nilai	Makna Praktis
Rendah hati	Terbuka terhadap ide baru dan mau belajar dari siapa pun.
Tulus dan ikhlas	Bekerja karena ingin masyarakat maju, bukan sekadar seremonial.
Komunikatif	Mampu berinteraksi dengan berbagai kalangan, dari anak-anak hingga tokoh masyarakat.
Kreatif dan adaptif	Tidak takut mencoba hal baru dan menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lokal.
Konsisten	Menjalankan kegiatan secara berkelanjutan, tidak hanya saat acara seremonial.

#### 2.5. Dukungan dan Kolaborasi

Bunda Literasi Kecamatan tidak berjalan sendiri. Dukungan Camat, PKK, Kepala Desa, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program.

Camat berperan sebagai pembina, sedangkan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Wonogiri berperan sebagai fasilitator dan pendamping teknis.

**Menjadi Bunda Literasi**  
bukan tentang seberapa  
banyak buku yang dibaca,  
tetapi seberapa banyak hati  
yang tersentuh untuk mulai  
membaca.



## **BAB 3 – SINERGI & KOLABORASI**

### **3.1. Mengapa Kolaborasi Itu Penting**

Gerakan literasi tidak bisa berjalan sendiri. Ia tumbuh karena gotong royong — antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan komunitas. Bunda Literasi Kecamatan berperan sebagai jembatan kolaborasi, menghubungkan semangat dan sumber daya dari berbagai pihak agar kegiatan literasi bisa hidup di setiap sudut wilayah.

Prinsipnya sederhana:

*“Kalau berjalan sendiri, kita cepat lelah. Tapi kalau berjalan bersama, kita bisa sampai jauh.”*

Dengan semangat itu, kolaborasi menjadi kunci keberhasilan gerakan literasi di Wonogiri.

### **3.2. Kolaborasi dengan TP PKK Kecamatan**

TP PKK adalah mitra alami Bunda Literasi, karena memiliki struktur yang kuat hingga tingkat desa wisata. Kolaborasi ini bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan berbasis keluarga dan perempuan.

Bentuk kolaborasi yang bisa dilakukan:

- Membentuk Pojok Baca PKK di sekretariat PKK atau Posyandu.
- Menyelenggarakan Kelas Mendongeng Ibu & Anak saat kegiatan Posyandu atau Bina Keluarga Balita.
- Mengadakan Pelatihan Literasi Keuangan dan Literasi Digital untuk anggota PKK dan UMKM binaan.
- Mengintegrasikan pesan literasi dalam 10 Program Pokok PKK, terutama bidang pendidikan dan keterampilan.
- Menggalakkan Gerakan “1 Keluarga 1 Buku” – mendorong keluarga menulis cerita, resep, atau kisah inspiratif sederhana.

Dengan PKK, literasi menjadi lebih dekat dengan keluarga dan kehidupan sehari-hari.

### **3.3. Kolaborasi dengan Camat dan Perangkat Kecamatan**

Bentuk kolaborasi yang bisa dijalankan:

- Mengadakan kegiatan rutin seperti “Camat Membaca” atau “Gerakan Literasi Jumat” di halaman kecamatan.
- Memasukkan kegiatan literasi ke dalam agenda resmi kecamatan, seperti apel pagi, rapat koordinasi, atau acara peringatan hari besar.

- Mendorong setiap seksi di kecamatan mendukung kegiatan literasi sesuai bidangnya (misal seksi pemberdayaan masyarakat ikut menyiapkan pelatihan TBM).
- Mengoptimalkan fasilitas publik kecamatan (aula, taman, halaman) sebagai ruang baca dan tempat kegiatan literasi.

Kolaborasi dengan camat memastikan gerakan literasi menjadi bagian dari budaya kerja dan pelayanan publik di kecamatan.

### **3.4. Kolaborasi dengan Desa/Kelurahan**

Contoh kolaborasi konkret:

- Pembentukan Desa/Kelurahan Literasi, yaitu desa/kelurahan yang aktif menyelenggarakan kegiatan membaca, menulis, dan diskusi.
- Revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan Rumah Baca Desa dengan dukungan BUMDes atau dana desa.
- Menyelenggarakan lomba Pojok Baca RT/RW atau Lomba Cerita Rakyat Desa.
- Membuat Kelas Literasi UMKM Desa/Kelurahan, mengajarkan pencatatan keuangan sederhana dan promosi digital.
- Mendorong kegiatan literasi dalam acara desa seperti sedekah bumi, festival budaya, atau peringatan hari jadi desa.

Sinergi dengan desa berarti membawa literasi ke ruang-ruang kehidupan masyarakat yang paling nyata.

### **3.5. Kolaborasi dengan Sekolah dan Dunia Pendidikan**

Kegiatan yang bisa dilakukan bersama sekolah:

- Mengadakan Lomba Baca Nyaring ( *Reading Aloud* ) antar-PAUD atau SD.
- Mengadakan Kelas Inspirasi, di mana Bunda Literasi atau tokoh lokal bercerita di depan siswa.
- Membantu sekolah membangun Pojok Baca Kelas dan Gerakan 15 Menit Membaca.
- Menginisiasi program "Satu Buku untuk Sekolahku" dengan dukungan masyarakat.
- Mendampingi guru dalam pelatihan literasi dasar dan literasi digital.

### **3.6. Kolaborasi dengan Komunitas, TBM, dan Dunia Usaha**

Bentuk kolaborasi yang bisa dikembangkan:

- Bekerja sama dengan komunitas literasi untuk pelatihan menulis, baca puisi, atau diskusi buku.

- Menggandeng TBM (Taman Bacaan Masyarakat) untuk kegiatan bersama seperti festival atau bazar buku.
- Melibatkan UMKM atau CSR perusahaan lokal untuk mendukung sarana baca dan pelatihan literasi ekonomi.
- Bekerja sama dengan radio lokal atau media sosial kecamatan untuk kampanye literasi mingguan.

### **3.7. Kolaborasi Lintas Sektor dan Pemerintah Kabupaten**

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Wonogiri berperan sebagai pusat koordinasi gerakan literasi daerah.

Bunda Literasi Kecamatan diharapkan aktif berkomunikasi dengan dinas untuk:

- Mendapatkan bahan bacaan baru dari perpustakaan daerah.
- Menyampaikan laporan kegiatan dan capaian.
- Mengikuti pelatihan atau bimtek peningkatan kapasitas.
- Berpartisipasi dalam kegiatan tingkat kabupaten seperti Festival Literasi Wonogiri.

**Gerakan literasi bukan milik satu pihak, tapi gerakan bersama. Dari PKK hingga desa, dari sekolah hingga TBM — semuanya punya peran menyalakan api pengetahuan di Wonogiri.**



## **BAB 4 – CONTOH PROGRAM DAN KEGIATAN INSPIRATIF**

Dari Ide Kecil Menjadi Gerakan Besar

### **4.1. Kegiatan Literasi Berbasis Keluarga**

Contoh program:

#### 1. Pojok Baca Keluarga

- Membuat pojok kecil di rumah dengan koleksi buku anak, majalah, dan bacaan umum.
- Didorong melalui gerakan "Satu Rumah, Satu Rak Buku".

#### 2. Kelas Mendongeng Ibu dan Anak

- Diselenggarakan di Posyandu, PAUD, atau balai desa.
- Melatih ibu-ibu agar bisa bercerita untuk menumbuhkan minat baca anak.

#### 3. Gerakan "1 Keluarga 1 Buku"

- Setiap keluarga diajak menulis satu karya sederhana — bisa berupa resep, cerita, atau pengalaman hidup.

- Kumpulan karya keluarga bisa diterbitkan menjadi *Buku Karya Warga Kecamatan*.

#### 4. Kelas Parenting Literasi

- Diskusi ringan bagi orang tua tentang cara menumbuhkan kebiasaan membaca di rumah.
- Bisa kolaborasi dengan TP PKK, guru PAUD, atau psikolog pendidikan.

### **4.2. Kegiatan Literasi di Bidang Pendidikan**

Contoh program:

#### 1. Lomba Baca Nyaring (*Reading Aloud*)

- Antar siswa SD/PAUD, dengan juri dari guru dan Bunda Literasi.
- Meningkatkan keterampilan membaca dan percaya diri anak.

#### 2. Kelas Inspirasi Literasi Sekolah

- Bunda Literasi datang ke sekolah, membaca buku cerita, atau berbagi kisah inspiratif.

- Dapat digabung dengan kegiatan Hari Buku Nasional atau Hari Pendidikan Nasional.

### 3. Gerakan 15 Menit Membaca

- Membiasakan siswa membaca buku sebelum pelajaran dimulai.
- Dapat disinergikan dengan program sekolah penggerak atau literasi nasional.

### 4. Pelatihan Literasi Digital untuk Guru dan Siswa

- Mengenalkan penggunaan internet sehat, pencarian informasi, dan menulis blog sederhana.
- Dapat bekerja sama dengan Dinas Kominfo atau komunitas digital lokal.

## **4.3. Kegiatan Literasi di Masyarakat dan UMKM**

Contoh program:

### 1. Pelatihan Literasi Finansial dan Digital untuk UMKM

- Mengajarkan cara membuat catatan keuangan, pemasaran online, dan branding produk lokal.
- Kolaborasi dengan Dinas Koperasi, Kominfo, dan PKK.

## 2. Pojok Baca Keliling

- Menggunakan kendaraan dinas atau mobil perpustakaan keliling untuk mengunjungi pasar, balai desa, dan taman.
- Masyarakat bisa membaca sambil beraktivitas.

## 3. Gerakan Jumat Membaca

- Setiap Jumat pagi atau sore, warga diajak membaca bersama di ruang publik kecamatan.
- Bisa diadakan di halaman kantor camat, lapangan, atau taman desa.

## 4. Bazar Literasi dan Pameran Buku Lokal

- Menggabungkan literasi dengan kegiatan ekonomi rakyat.
- Menampilkan karya tulis, buku, dan produk lokal berbasis kearifan Wonogiri.

### **4.4. Kegiatan Literasi Berbasis Kebudayaan dan Kearifan Lokal**

Contoh program:

#### 1. Festival Cerita Rakyat Wonogiri

- Mengangkat kembali dongeng, legenda, dan kisah rakyat dari berbagai desa.

- Anak-anak bisa tampil membaca atau menulis ulang kisah tersebut.
2. Kelas Menulis Cerita Lokal
- Pelatihan menulis sederhana bagi pelajar dan remaja.
  - Hasil tulisan bisa diterbitkan dalam antologi "Cerita dari Wonogiri".
3. Pameran Literasi Budaya
- Pojok baca yang menampilkan buku, karya foto, dan kerajinan lokal.
  - Mengaitkan literasi dengan kegiatan seni dan tradisi daerah.
4. Ngopi Literasi / Cangkrukan Baca
- Diskusi santai tentang buku, budaya, atau isu sosial sambil ngopi di balai desa atau kedai lokal.
  - Bisa menggandeng komunitas muda dan pelaku seni.

#### **4.5. Kegiatan Literasi Berbasis Teknologi dan Media Sosial**

Contoh program:

1. Konten Literasi Kecamatan

- Membuat postingan rutin tentang tips membaca, rekomendasi buku, atau profil pembaca inspiratif.
- Gunakan tagar seperti #WonogiriMembaca atau #LiterasiKecamatan.

## 2. Pelatihan Penulisan Online dan Jurnalistik Warga

- Melatih remaja menulis berita kegiatan atau opini sederhana di media daring.
- Bisa bekerja sama dengan komunitas penulis lokal.

## 3. Video Literasi Inspiratif

- Membuat video pendek: "Satu Menit Cerita Buku" atau "Testimoni Pembaca Kecil".
- Dapat dibagikan di media sosial kecamatan atau channel YouTube Dinas Perpustakaan.

### 4.6. Kegiatan Literasi Khusus Perayaan dan Momentum

Contoh agenda tahunan:

Bulan	Momentum	Kegiatan yang Disarankan
April	Hari Buku Anak Internasional	Lomba Mendongeng Anak

<b>Bulan</b>	<b>Momentum</b>	<b>Kegiatan yang Disarankan</b>
Mei	Hari Pendidikan Nasional	Festival Literasi Kecamatan
September	Bulan Gemar Membaca	Safari Literasi ke sekolah dan desa
November	Hari Pahlawan	Penulisan surat untuk pahlawan lokal
Desember	Akhir Tahun	Evaluasi & Pameran Karya Literasi Warga

## **BAB 5 – TIPS MENGGERAKKAN LITERASI DI WILAYAH SENDIRI**

### Langkah Kecil, Dampak Besar

Berikut beberapa tips sederhana namun efektif untuk membantu para Bunda Literasi Kecamatan di Wonogiri menggerakkan literasi di wilayahnya:

#### **5.1. Mulai dari Hal yang Paling Dekat**

- Jadikan rumah, kantor kecamatan, atau balai desa sebagai tempat pertama untuk memulai kegiatan membaca.
- Sediakan rak buku kecil di ruang tamu, aula kecamatan, atau posyandu.
- Ajak keluarga, teman, dan perangkat desa untuk ikut membaca bersama.

“Kalau kita mulai dari diri sendiri, orang lain akan meniru.”

#### **5.2. Libatkan Banyak Pihak**

- Jangan bekerja sendiri. Gandeng PKK, karang taruna, sekolah, tokoh masyarakat, dan relawan muda.

- Buat kegiatan kolaboratif yang ringan tapi menarik, seperti *ngaji buku*, *ngopi literasi*, atau *baca puisi bareng anak-anak*.
- Semakin banyak yang terlibat, semakin kuat semangatnya.

### **5.3. Gunakan Momentum dan Agenda Lokal**

- Selipkan kegiatan literasi dalam acara yang sudah ada: peringatan hari besar, posyandu, rapat desa, atau kegiatan keagamaan.
- Misalnya, saat *HKG PKK* bisa diisi dengan lomba menulis surat untuk anak, atau saat *HUT RI* diisi dengan lomba baca puisi perjuangan.
- Kuncinya: literasi tidak harus acara terpisah — cukup jadi bagian dari kegiatan masyarakat.

### **5.4. Gunakan Media Sosial sebagai Ruang Literasi**

- Buat akun atau grup media sosial “Literasi Kecamatan [Nama Kecamatan]”.
- Unggah foto kegiatan, tips membaca, atau kutipan inspiratif.
- Libatkan generasi muda untuk mengelola konten.
- Dengan cara ini, literasi tidak hanya hidup di ruang nyata tapi juga di dunia digital.

### **5.5. Berikan Apresiasi dan Penghargaan**

- Setiap kegiatan literasi yang sukses layak diapresiasi.
- Berikan “Penghargaan Pembaca Teladan” atau “Kader Literasi Aktif” setiap triwulan atau akhir tahun.
- Penghargaan sederhana bisa menjadi motivasi besar bagi masyarakat.

### **5.6. Dokumentasikan Setiap Kegiatan**

- Catat setiap kegiatan dengan baik: tanggal, peserta, kegiatan, dan hasilnya.
- Simpan foto kegiatan sebagai dokumentasi.
- Dokumentasi bukan hanya untuk laporan, tapi juga untuk mengenang perjuangan dan menginspirasi kecamatan lain.

### **5.7. Belajar dan Berbagi Pengalaman**

- Ikuti pelatihan, seminar, atau kunjungan belajar antar kecamatan.
- Bunda Literasi bisa saling bertukar ide dan saling menguatkan.
- Jangan takut mencoba hal baru — setiap kegiatan literasi adalah proses belajar.

## 5.8. Jadikan Literasi Sebagai Gaya Hidup

- Biasakan membaca 10–15 menit setiap hari.
- Beri contoh di depan masyarakat: bawa buku ke acara, berbagi cerita dari bacaan, atau menyelipkan pesan literasi dalam sambutan.
- Ketika masyarakat melihat bahwa Bunda Literasi *hidup dengan literasi*, mereka akan ikut meneladaninya.

## 5.9. Kunci Sukses Gerakan Literasi Kecamatan

Kunci	Penjelasan
Konsistensi	Lebih baik kegiatan kecil tapi rutin daripada besar tapi hanya sekali.
Kreativitas	Gunakan cara-cara unik agar literasi menarik bagi semua umur.
Kolaborasi	Ajak semua pihak berperan — dari PKK hingga sekolah.
Ketulusan	Bergerak dengan niat membangun masyarakat, bukan hanya melaksanakan program.
Kegembiraan	Jadikan literasi sebagai kegiatan yang menyenangkan, bukan beban.

**Gerakan literasi dimulai  
dari senyum, tumbuh dari  
kebiasaan, dan berbuah  
dari kebersamaan.**



## **BAB 6 – PELAPORAN DAN DOKUMENTASI KEGIATAN**

*Menulis Jejak, Menjaga Ingatan, Mengukur Dampak*

### **6.1. Mengapa Pelaporan Itu Penting**

Agar gerakan ini bisa terukur, terarah, dan berkelanjutan, maka setiap kegiatan perlu didokumentasikan dan dilaporkan dengan baik.

Pelaporan bukan semata urusan administrasi, tetapi juga:

- Bentuk pertanggungjawaban moral atas amanah yang diemban.
- Sarana evaluasi dan perbaikan kegiatan ke depan.
- Bukti nyata kontribusi Bunda Literasi Kecamatan dalam membangun budaya literasi.
- Dasar penyusunan laporan kinerja daerah dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Wonogiri.

**“Setiap kegiatan yang terdokumentasi adalah cerita perjuangan yang tidak akan hilang.”**

## 6.2. Prinsip Pelaporan Kegiatan

Agar laporan mudah dan bermanfaat, Bunda Literasi Kecamatan dapat mengikuti tiga prinsip sederhana berikut:

1. Sederhana tapi lengkap – Tidak harus panjang, cukup mencakup informasi penting: apa, kapan, di mana, siapa, dan hasilnya.
2. Konsisten – Gunakan format yang sama setiap kali kegiatan dilakukan.
3. Tepat waktu – Laporan disampaikan secara berkala (misalnya setiap triwulan) ke Bunda Literasi Kabupaten atau Dinas Kearsipan dan Perpustakaan.

## 6.3. Format Laporan Kegiatan

Berikut contoh format laporan kegiatan yang bisa digunakan oleh setiap kecamatan (akan disertakan juga di bagian Lampiran):

### FORMAT LAPORAN KEGIATAN LITERASI KECAMATAN

Bagian	Keterangan
Judul Kegiatan	(Misal: Gerakan Jumat Membaca di Kecamatan Baturetno)
Hari/Tanggal	12 April 2025
Tempat	Halaman Kantor Kecamatan Baturetno

Bagian	Keterangan
Penyelenggara	Bunda Literasi Kecamatan bersama TP PKK dan TBM Setempat
Tujuan Kegiatan	Meningkatkan minat baca anak-anak usia sekolah dan masyarakat umum
Peserta Kegiatan	± 120 peserta dari desa-desa se-kecamatan
Rangkaian Acara	Pembukaan, Baca Buku Bersama, Dongeng, Diskusi, Penutupan
Hasil Kegiatan / Dampak	Meningkatnya jumlah pengunjung TBM; masyarakat mulai aktif berdonasi buku
Evaluasi / Catatan	Perlu kegiatan lanjutan tiap bulan
Dokumentasi	(Lampirkan 3–5 foto kegiatan)
Penanggung Jawab	Nama Bunda Literasi Kecamatan & Nomor Kontak
Tembusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bunda Literasi Kabupaten Wonogiri</li> <li>• Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Wonogiri</li> </ul>

Laporan seperti ini bisa dibuat satu halaman saja, cukup rapi dan teratur.

#### 6.4. Jadwal dan Mekanisme Pelaporan

Agar pelaporan berjalan lancar, berikut alur yang disarankan:

1. Setiap kegiatan → Buat laporan singkat maksimal 3 hari setelah pelaksanaan.
2. Setiap akhir triwulan → Kompilasi seluruh laporan kegiatan kecamatan dalam 1 dokumen ringkasan (rekap).
3. Setiap akhir tahun → Buat *Laporan Tahunan Bunda Literasi Kecamatan* berisi capaian, tantangan, dan rencana ke depan.
4. Laporan disampaikan ke:
  - Bunda Literasi Kabupaten Wonogiri
  - Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Wonogiri

## **6.5. Dokumentasi Kegiatan**

Dokumentasi adalah bukti visual dari semangat dan kerja nyata. Pastikan setiap kegiatan memiliki dokumentasi yang baik agar bisa dijadikan bahan publikasi dan inspirasi bagi kecamatan lain.

Tips dokumentasi:

- Gunakan kamera ponsel dengan pencahayaan cukup.
- Ambil foto dari berbagai sudut (awal kegiatan, proses, dan suasana peserta).

- Pilih 3–5 foto terbaik yang menggambarkan semangat dan pesan kegiatan.
- Simpan file digital dalam folder khusus (misal: *LiterasiKecSelogiri\_2025*).
- Kirimkan 1–2 foto ke Dinas untuk unggahan media sosial kabupaten.

**“Foto yang baik bukan hanya yang indah, tapi yang bercerita.”**

## **6.6. Evaluasi dan Umpan Balik**

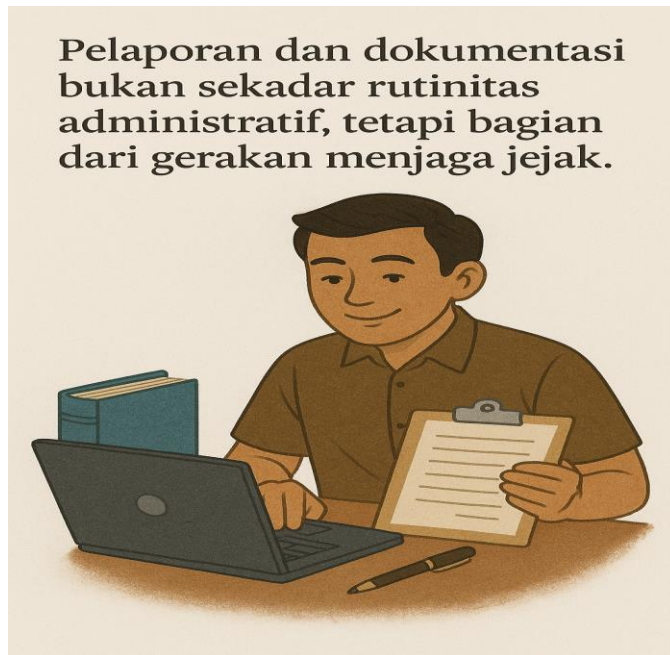
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Wonogiri bersama Bunda Literasi Kabupaten akan melakukan evaluasi rutin terhadap laporan kegiatan kecamatan. Evaluasi ini penting untuk:

- Menilai keberhasilan kegiatan.
- Memberikan umpan balik dan pembinaan.
- Mengidentifikasi kecamatan yang aktif dan inspiratif.
- Menyusun kebijakan dan program literasi tingkat kabupaten selanjutnya.

Bunda Literasi Kecamatan yang aktif dan konsisten akan menjadi contoh bagi kecamatan lainnya — bahkan dapat diusulkan sebagai “Kecamatan Literasi Teladan” di tingkat kabupaten.

## **6.7. Kesimpulan**

Pelaporan dan dokumentasi bukan sekadar rutinitas administratif, tetapi bagian dari gerakan menjaga jejak. Setiap catatan, foto, dan laporan yang dikirim menjadi bukti nyata bahwa semangat literasi di Wonogiri benar-benar hidup — tumbuh dari kecamatan, dari masyarakat, dari hati.



## **BAB 7 – JEJAK KEGIATAN LITERASI TAHUN 2025**

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Wonogiri

### **7.1. Pengantar**

Tahun 2025 menjadi tonggak penting dalam penguatan gerakan literasi di Kabupaten Wonogiri. Melalui berbagai program dan kolaborasi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Wonogiri terus berupaya menumbuhkan budaya membaca dan menulis yang berakar di masyarakat.

Program-program literasi tahun ini tidak hanya berfokus pada peningkatan minat baca, tetapi juga pada perluasan akses pengetahuan, penguatan jejaring komunitas, serta pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital, ekonomi, dan budaya.

Gerakan ini juga menjadi wadah sinergi antara Bunda Literasi Kabupaten, Bunda Literasi Kecamatan, TP PKK, sekolah, komunitas literasi, dan pemerintah desa/kelurahan, yang bersama-sama menyalakan cahaya pengetahuan di setiap wilayah Wonogiri.

### **7.2. Daftar Kegiatan Literasi Tahun 2025**

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Wonogiri sepanjang tahun 2025 bersumber dari Dana Alokasi Khusus Non Fisik 2025:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Lokasi	Peserta
1	Lomba Video Konten Literasi	12 Maret 2025	Gedung Perpustakaan Daerah Wonogiri	50 Peserta
2	Lokakarya Literasi Digital	17 Maret 2025	Gedung Perpustakaan Daerah Wonogiri	50 Peserta
3	Lomba Perpustakaan Desa Terbaik	29 April 2025	Gedung Perpustakaan Daerah Wonogiri	25 Perpustakaan
4	Bimtek Kepenulisan Berbasis Konten Budaya Lokal	14, 20 Mei & 4 Juni 2025	Gedung MPP Nyawiji Wonogiri	60 Peserta
5	Bimtek Literasi Informasi untuk Pustakawan, Guru, dan Pegiat Literasi	7 Juli 2025	Gedung MPP Nyawiji Wonogiri	50 Peserta
6	Lomba Bertutur Tingkat SD	23–24 Juli 2025	Gedung Perpustakaan Daerah Wonogiri	50 Peserta
7	Lomba Resensi Buku Berbasis Koleksi Perpustakaan	24 September 2025	Gedung Perpustakaan Daerah Wonogiri	50 Peserta

8	Identifikasi dan Pendaftaran Naskah Kuno Nusantara	8–13 Oktober 2025	Slogohimo, Purwanto, Baturetno, Jatisrono, Manyaran	5 Lokasi Terindikasi Naskah Kuno
9	Pendataan Perpustakaan	27 Oktober – 11 November 2025	20 Lembaga Perpustakaan	20 Lembaga
10	Bimtek Membaca Nyaring untuk Guru, Pustakawan, dan Pegiat Literasi	28–30 Oktober 2025	Gedung MPP Nyawiji Wonogiri	150 Peserta
11	Bedah Buku Koleksi Perpustakaan Daerah	7 Juli & 6 November 2025	Gedung MPP Nyawiji & Graha Perencana Bapperida	150 Peserta
12	Festival Literasi Wonogiri (Pameran Produk, Gelar Wicara, Penampilan Karya)	24-26 November 2025	Pendopo Kabupaten & Gedung Perpustakaan Daerah	1000> peserta

## **BAB 8 – PENUTUP**

### Bersama Menyalakan Cahaya Literasi Wonogiri

Menjadi Bunda Literasi adalah sebuah amanah, bukan sekadar gelar. Ia adalah panggilan hati untuk ikut menyalakan cahaya pengetahuan di tengah masyarakat. Setiap langkah kecil yang dilakukan — entah mendongeng untuk anak-anak, menata pojok baca di desa, atau mengajak warga membaca bersama — adalah bagian dari upaya besar membangun Wonogiri yang cerdas, berbudaya, dan berdaya saing.

Gerakan literasi tidak akan berjalan tanpa kebersamaan. Karena itu, peran setiap Bunda Literasi Kecamatan sangat penting untuk menjaga semangat, menginspirasi keluarga, dan membangun jejaring yang kuat antarwilayah.

Dari kecamatan ke desa, dari keluarga ke sekolah, dan dari masyarakat ke pemerintah — semua harus bergerak dalam satu irama: Wonogiri Gemar Membaca, Wonogiri Melek Literasi.

Semoga buku ini bukan hanya sebagai pedoman, tetapi juga sebagai pengingat semangat bahwa literasi adalah kerja bersama, kerja hati, dan kerja berkelanjutan.

Kami berharap, panduan ini dapat membantu para Bunda Literasi Kecamatan dalam menjalankan tugasnya dengan penuh percaya diri, inovatif, dan tulus.

Akhirnya, mari kita terus berkolaborasi, berinovasi, dan berbagi inspirasi. Karena Wonogiri tidak akan maju hanya dengan pembangunan fisik, tetapi juga dengan pembangunan akal, karakter, dan budaya baca masyarakatnya.

***“Satu buku yang dibaca bisa menyalakan seribu cahaya. Satu langkah kecil Bunda Literasi bisa mengubah masa depan banyak anak di Wonogiri.”***

Terima kasih atas semangat dan dedikasi semua pihak — Bunda Literasi Kabupaten, para Bunda Literasi Kecamatan, TP PKK, Camat, Kepala Desa/Lurah, guru, komunitas, dan seluruh masyarakat Wonogiri yang telah menyalakan gerakan literasi dengan cinta. Salam Literasi !